ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TK PERTIWI 1 PONTIANAK BARAT

Resha, Marmawi dan Dian Miranda
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email: resha_cyute@yahoo.com

Abstract

The development referred to in this study is a stage that occurs in children aged 5-6 years who have the ability to socialize with others so that it can develop in the next stage. Social skills referred to in this study is a capability possessed by a child acquired in the learning process and can be used in socializing in the environment. The development of social skills include: a) Respect for others , Respecting others is an attitude of respect for each other regardless of the person's status. b) Demonstrates Enthusiasm in Competitive Gaming Positively, Competitive game is a game that directs the child in playing freely and has rules so that children are eager in doing so. c) Shows Tolerance, The attitude shown by the child in associating with his friend mutual respect and happy to socialize with his friends without distinguishing one friend to another. d) Obey the Rules That Are Applied In A Game, Rules are a predetermined and must be followed. The rules that apply to play in a game means the way of play that has been set in the perminan and must be followed. e) Be Co-operative with Friends, Cooperation is the same as cooperative which means doing something together by helping each other as a team.. f) Know the Rules and Polite Conduct with Local Social Cultural Values, Manners are the customs of manners that are agreed upon in the local social environment. Manners consist of order and manners. Tata means custom, rules, norms, rules. Krama means manners, actions, actions. g) Appreciate other people's interests, Respecting the superiority of others will bring good to those who value and appreciate. Who appreciate learning that there is created an advantage over a person for His gift and how much more Almighty the Almighty created it. The cherished will also learn to be grateful for the favors of His gift and keep humble for what it has.

Keywords: Development and social skills

Pada saat manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Tetapi kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Hal ini dijelaskan oleh Ainiyah (2014) bahwa, "Keterampilan sosial memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang harus ditanamkan sejak usia dini." Keterampilan sosial sebagai bagian dari keterampilan hidup manusia, oleh karenanya pendidikan dan pola asuh yang tepat dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. *Selanjutnya* Combs dan Slaby (dalam Adistyasari, 2013) menyatakan bahwa, Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Fadlillah dan Khorida (2013: 71) menyatakan: "Keterampilan sosial anak dimulai semenjak lahir, dan hal

ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika baru saja dilahirkan untuk mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain." Pada tahap usia 5-6 tahun, anak akhirnya akan menyadari akan keberadaan temannya untuk bermain bersama-sama. Anak akan menyadari bahwa berbagi mainan, mengikuti peraturan, dan bermain bergiliran adalah satu-satunya cara agar ia dan teman-temannya bisa bermain bersama. Perselisihan akan berkurang, permainan yang dimainkan akan semakin lama dan menantang, dan ia akan sangat menantikan kesempatan berikutnya untuk bertemu dengan teman-temannya. Anak-anak prasekolah memperlihatkan minat yang semakin besar terhadap anak-anak lain dan orang-orang dewasa.Mereka biasa menggunakan permainan ataupun alat permainan sebagai media untuk mengembangkan aktivitas sosialnya. Dengan bermain bersama akan menimbulkan kebutuhan pada mereka untuk bermain rukun dan jujur. Inilah keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan anak-anak guna membantu perkembangan mereka. Makna bermain dan kegiatan bersama seringkali menjadi aspek penting dari perkembangan sosial bagi anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun Moleong (2013: 11) menyatakan, "Bentuk data yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini yaitu berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.". Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji pengembangan keterampilan sosial di TK Pertiwi I Pontianak Barat. Penggambaran mengenai hal-hal yang terjadi dalam situasi tertentu akan disusun secara terperinci dan jelas sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara lengkap. Sehingga peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai pengembangan keterampilan sosial di TK Pertiwi I Pontianak Barat. Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Pertiwi I Pontianak jalan Apel Komplek Pemda kecamatan Pontianak Barat. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpul data. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Observasi Langsung

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang akan di teliti dan mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Gulo (2010: 116) menyatakan, "Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi langsung yang dilakukan berbentuk observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1). Space (tempat) yaitu tempat guru melaksanakan kegiatan belajar (2). Aktor (pelaku) yaitu guru kelas dan guru pendamping yang mengajar di TK Pertiwi Pontianak Barat. (3). Aktivitas, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar khususnya tentang cara guru mengajar dan cara guru berinteraksi dengan anak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru dan orang tua murid untuk mendapatkan informasi tentang objek yang sedang di teliti. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013:72) mengemukakan bahwa, "*Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper*

understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone". Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru di TK Pertiwi I Pontianak Barat yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, baik berbentuk catatan harian, koran, majalah dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2012:83). Dokumentasi pada bagian ini meliputi hasil foto dan arsip-arsif guru yang ada di TK Pertiwi I Pontianak Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian di TK Pertiwi 1 Pontianak yang mencakup tentang Pengembangan Keterampilan Sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat.

(1). Dari hasil wawan cara dengan wali kelas di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat bentuk kegiatan yang melatih keterampilan sosial dengan metode bercerita, belajar sambil bermain .Pada saat jam pelajaran berlangsung , anak mendengarkan cerita tentang tema hewan , di mana dalam cerita tersebut mempunyai maknya saling tolong menolong dan dari cerita tersebut guru melatih keterampilan sosial pada anak. (2). Dari hasil wawan cara dengan wali kelas di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat keterampilan sosial pada anak yang menunjukan sikap toleransi yang tanpak dari anak adalah membantu temannya dalam hal meminjamkan alat tulis.

Selain itu guru juga melakukan kegiatan bercerita dan memberikan anak kesempatan untuk bercerita didepan kelas, dan menyuruh anak yang lain untuk mendengarkan cerita temannya, merupakan sikap toleransi (3). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat , guru melakukan evaluasi pembelajaran pada anak saat jam akhir belajar , dengan mengamati hasil kerja anak , daftar cheklis , metode Tanya jawab . Berdasarkan wawancara dengan wali kelas didapat hasil bahwa evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak adalah dengan menilai apapun aktivitas yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat dilihat dari aspek perkembangan anak tersebut. Menghargai adalah menghormati keberadaan, harkat, dan martabat orang lain. Menghargai adalah satu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia. Berdasarkan hasil peniliti , dalam pengembangan keterampilan sosial pada saaat anak menunjukan sikap menghargai orang lain di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat sebagai berikut : Anak tidak menghina sesame teman , mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan pendapat teman, mempertimbangkan kesukaan dan ketidak sukaan teman, tidak menggoda teman. Melalui interaksi sosial atau sosialisasi anak sudah mampu untuk menghargai orang lain, karna di dalam interaksi sosial anak belajar abgaimana cara menghaargai orang lain, dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri tetapi lebih mementingkan kepentingan orang lain. Serta dari hasil penelitian lembar observasi penilaian anak dapat diketahui adanya perkembangan setelah diadakannya pertemuan kedua.

Tabel 1.1
Hasil Guru Mengevaluasi Pengengembangan Keterampilan Sosial

NO	Aspek yang di amati	Alternatif Jawaban				Keterangan
		SL	L	KL	TL	
1	Guru mengklafikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Contoh: percakapan, penugasan, unjuk kerja, dll.	✓				
2	Guru menyiapkan format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RKH	✓				
3	Guru mempersiapkan format penilaian dengan menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang akan dinilai		✓			
4	Guru melakukan penilaian proses dan akhir sesuai dengan indikator yang dibuat	✓				
5	Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format penilaian		✓			
6	Guru mendeskripsikan hasil karya anak pada lembar hasil karya anak	✓				
7	Guru mendokumentasikan, menganalisis, menyimpulkan hasil penilaian ke dalam format rangkuman penilaian	✓				

Tabel 1.2
Hasil Guru Mengevaluasi Sikap Toleransi

NO	Aspek yang di amati	Alternatif Jawaban				Keterangan
		SL	L	KL	TL	
1	Guru mengklafikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Contoh: percakapan, penugasan, unjuk kerja, dll.	✓				
2	Guru menyiapkan format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RKH	✓				
3	Guru mempersiapkan format penilaian dengan menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang akan dinilai		✓			
4	Guru melakukan penilaian proses dan akhir sesuai dengan indikator yang dibuat	✓				
5	Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format penilaian		✓			
6	Guru mendeskripsikan hasil karya anak pada lembar hasil karya anak	✓				
7	Guru mendokumentasikan, menganalisis, menyimpulkan hasil penilaian ke dalam format rangkuman penilaian	✓				

Tabel 1.3
Hasil Evaluasi Pembelajaran

NO	Aspek yang di amati	Alternatif Jawaban				Keterangan
		SL	L	KL	TL	
1	Guru mengklafikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Contoh: percakapan, penugasan, unjuk kerja, dll.	✓				
2	Guru menyiapkan format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RKH	✓				
3	Guru mempersiapkan format penilaian dengan menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang akan dinilai		✓			
4	Guru melakukan penilaian proses dan akhir sesuai dengan indikator yang dibuat	✓				
5	Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format penilaian		✓			
6	Guru mendeskripsikan hasil karya anak pada lembar hasil karya anak	✓				

Pembahasan Penelitin

Penelitian ini dilaksanankan mulai tanggal 14 Mei 2017 sampai tanggal 28 Mei 2017 pada kelas B1 , Bentuk kegiatan dimulai dengan memberikan salam, memberikan apersepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak dan dalam bentuk kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Bentuk kegiatan keterampilan social mengembangkan keterampilan dilaksanakan dengan cara memadukan berbagai tema dari beberapa aspek perkembangan menjadi satu tema yang utuh sehingga anak dapat belajar dengan penuh makna".

Selain itu guru juga melakukan kegiatan belajar sambil bermain dan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup pembelajaran guru membuat kesimpulan bersama anak, melakukan kegiatan refleksi dan tindak lanjut

Agar anak tumbuh, berkembang, berkreasi dalam mengembangkan segala potensi serta keterampilan yang mereka miliki salah satu keterampilan yang mereka miliki seperti keterampilan sosial. Hal ini dijelaskan oleh Firniawaty (2014) bahwa, Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini agar individu tersebut mampu menghadapi problema hidup dalam kaitannya sebagai makhluk sosial yang selalu terus-menerus berinteraksi. Menurut Sujiono (2007: 73), "Keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Keterampilan sosial pada anak akan tumbuh dan masuk kedalam diri anak dan melihat dari sisi orang lain, seolah-olah ia adalah orang itu.

Pada saat jam pelajaran berlangsung , ada suatu anak yang lupa membawa alat tulis , salah satu temannya meminjam kan alat tulis sendiri , sikap ini terjadi karna guru biasa menasehati anak-anak agar saling toleransi dan menolong teman. Selain itu guru juga melakukan kegiatan bercerita dan memberikan anak kesempatan untuk bercerita didepan kelas, dan menyuruh anak yang lain untuk mendengarkan cerita temannya, merupakan sikap toleransi.

Metode yang diberikan oleh guru kepada anak agar mampu menjunjukan sikap menghargai orang lain dalam pengembangan sosial berupa metode bercerita dan Tanya jawab.

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi anak. Guru mengajarkan anak berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan dan hal lainya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasililator serta motivator bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapaat Janet B. Mottely (2009:42) yang menyatakn bahwa Teachers are in the unique position to strengthen prosocial behaviors and discourage antisocial behaviors by offering positive or negative reinforcement to their students on a daily basis. Guru berperan penting dalam memperkuat perilaku sosial anak dan menghilangkan perilaku antisosial melalui pemberian penguatan yang positif atau negative dengan cara yang baik.

Keterampilan sosial pada saat anak menunjukkan sikap toleran dan menghargai orang lain dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak Barat tergolong cukup tinggi seperti: Membantu teman nya dalam hal meminjamkan alat tulis Senang bekerja sama dengan teman. Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman. Selalu menyapa bila bertemu. Menunjukkan rasa peduli. Senang berteman dengan siapa saja. Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman.

Hal ini dijelaskan oleh Rangkuti (2013), Untuk mewujudkan sikap toleransi tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembelajaran mendidikkan nilai-nilai toleransi, yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang didesain agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Evaluasi dapat dilakukan dengan: (1) Meminta anak mendemonstrasikan apa yang baru saja dilakukan, (2) Meminta anak mengaplikasikan konsep atau ide yang baru, (3) Meminta anak mengekspresikan pendapat sendiri. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:88) Komponen penting dalam menutup pelajaran adalah sebagai berikut: (a). Bersama-sama dengan anak membuat kesimpulan pembelajaran. (b). Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Pada anak menunjukan sikap menghargai orang lain yang tampak dari anak adalah merapikan tas ,masing-masing tanpa dorong-dorong dan rebutan , anak sudah sangat baik dalam menunjukan sikap menghargai orang lain.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan menyusun rangkuman dengan melibatkan anak. . Penilaian ini juga merupakan upaya untuk mendapatkan informasi atau data secara menyeluruh yang menyangkut semua aspek kepribadian anak terhadap proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai melalui proses pembelajaran, meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial, emosi, kognitif dan nilai – nilai lain serta seni.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan secara umum pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak di TK Pertiwi sudah tergolong tinggi. Adapun kesimpulan : (1).Keterampilan social anak menunjukkan sikap toleran tergolong cukuptinggi seperti :membantu temannya dalam hal meminjamkan alat tulis, senang bekerja sama dengan teman, mau berbagi makanan atau minuman. (2). Dengan teman selalu menyapa bila bertemu. dengan teman.Selalu menyapa bila bertemu.Menunjukkan rasa peduli.Senang berteman dengan siapa saja.Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri.Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman. (3). Evaluasi keterampilan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang dilakukan guru pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Pontianak, telah dilaksanakan dengan baik. Guru selalu menilai apapun aktivitas yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat dilihat dari aspek perkembangan nilai agama dan moral (berkembang sesuai harapan), aspek perkembangan bahasa (mulai berkembang), aspek perkembangan kognitif (berkembang sesuai harapan), aspek perkembangan motorik halus (mulai berkembang), aspek perkembang motorik kasar (berkembang sangat baik)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1). Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru membuat kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan anak akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya dalam media pembelajaran tidak hanya menggunakan poster-poster majalah atau gambar-gambar, tetapi anak langsung melihat aslinya seperti gambar buah-buahan guru bisa membawa buah-buah yang asli agar anak bisa tahu langsung atau bunga-bunga disekitar lingkungan sekolah.. (2). Evaluasi pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan perlu ditambah dengan evaluasi tindakan atau perbuatan. Misalnya anak disuruh maju ke depan kelas dan memperagakan pohon yang tertiup angin diwaktu hujan. (3). Ketegasan akan aturan dan tata tertib sekolah hendaknya lebih diperhatikan, baik tata tertib anak maupun tata tertib di dalam kelas. Sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Mualifatu Lilif. (2013). ***Pendidikan Karakter Anak Usia Dini***. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Gulo, W. (2010).***Metodologi Penelitian***. Jakarta: PT Grasindo

Isjoni. (2011). ***Model Pembelajaran Anak Usia Dini***. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*** Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)***. Bandung: Alfabeta

Moleong. (2013). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Dan R&D***. Bandung: Alfabeta

Adistyasari, Ria. (2013). ***Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*.** (Online).https://gudangmakalah.blogspot.com/2013/06/skripsi-ptk-meningkatkan-keterampilan.html. diakses pada tanggal 21 agustus 2015

‘Ainiyah, Sus. (2014). ***Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain***

Peran Di Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang. (Online). https//*eprints.uny.ac.id/.../1/SKRIPSI_Sus%20'Ainiyah.pdf. diakses pada tanggal 14 oktober 2015*